

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh peran perempuan (X1) dan kemandirian (X2) terhadap pengentasan kemiskinan yang dilakukan terhadap 100 orang responden yang diambil dari lima kecamatan di Kabupaten Banyumas. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran perempuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Semakin baik peran perempuan di dalam program pengentasan kemiskinan, maka semakin baik pengentasan kemiskinan itu berjalan. Hal ini dibuktikan dengan uji koefisien regresi linear berganda variabel peran perempuan yang bernilai positif dan memiliki kenaikan satu satuan, variabel peran perempuan akan menaikkan pengentasan kemiskinan. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.236 dan  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $df=100$  ialah sebesar 1.660, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5.236 > 1.660$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf nyata ialah 0,10 ( $0,00 < 0,10$ ). Nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari taraf nyata. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil penelitian ini paling tidak dapat menjadi bukti penting bahwa peran perempuan di ranah publik semakin meningkat. Peran perempuan Desa Tipar Kecamatan Rawalo semakin besar dengan berinisiatif membuka usaha

ekonomi dengan memanfaatkan peluang bisnis pada olahan makanan dari tempe dan kerajinan tangan piring lidi. Meskipun kiprah perempuan baru sebatas usaha ekonomi sektor informal, namun upaya tersebut patut diapresiasi karena perempuan mau berusaha dan bangkit untuk membantu ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada masa mendatang, peran perempuan di sektor publik agar lebih dikedepankan lagi dengan memasuki peluang usaha lebih banyak lagi, tidak hanya bekerja di sektor informal tetapi juga dapat bekerja di tempat strategis seperti di sektor formal pemerintahan. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga dapat diwujudkan

2. Kemandirian perempuan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan uji koefisien regresi linear berganda variabel kemandirian bernilai negatif dan penurunan satu satuan, variabel kemandirian akan menurunkan pengentasan kemiskinan. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -485 dan  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $df = 100$  ialah sebesar 1.660, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-485 < 1.660$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,629, lebih besar dari 0,10 ( $0,629 > 0,10$ ) Nilai signifikan lebih besar dari taraf nyata. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini pada variabel kemandirian yaitu  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Dalam hal kemandirian, kita bisa melihat pada penerima PKH di Desa Tipar dan Desa Windujaya yang memiliki penghasilan dari kegiatan wirausaha yang

dikelola dengan bantuan PKH, penghasilan tersebut bisa untuk membantu meringankan beban suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, termasuk digunakan untuk menambah uang belanja, memberikan uang saku pada anak, sumbangan hajatan, biaya sekolah anak, biaya listrik. Dengan kata lain, Program Keluarga Harapan ini adalah salah satu kunci atau cara yang tepat untuk menjawab persoalan kemiskinan yang selama ini ada di masyarakat kita. Pelaksanaan PKH yang optimal oleh masyarakat terutama kaum perempuan bisa meningkatkan kemandirian dan membantu keluarga memenuhi kebutuhannya.

3. Ketika semua variabel, baik peran perempuan (X1), kemandirian (X2), maupun pengentasan kemiskinan (Y) diuji bersama menggunakan Uji F, maka diperoleh nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel. Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,481, artinya bahwa 48,1% variasi perubahan pengentasan kemiskinan pada kelompok wanita PKH di lima kecamatan berbeda di Kabupaten Banyumas dapat dijelaskan oleh variabel bebas ialah peran perempuan dan kemandirian sedangkan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini paling tidak dapat menjadi bukti penting bahwa peran perempuan di ranah publik semakin meningkat. Peran perempuan Desa Tipar Kecamatan Rawalo semakin besar dengan berinisiatif membuka usaha ekonomi dengan memanfaatkan peluang bisnis pada olahan makanan dari tempe dan kerajinan tangan piring lidi. Meskipun kiprah perempuan baru sebatas usaha ekonomi sektor informal, namun upaya tersebut patut diapresiasi karena perempuan mau berusaha dan bangkit untuk membantu ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada masa mendatang, peran perempuan di sektor publik agar lebih dikedepankan lagi dengan memasuki peluang usaha lebih banyak lagi, tidak hanya bekerja di sektor informal tetapi juga dapat bekerja di tempat strategis seperti di sektor formal pemerintahan. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga dapat diwujudkan.

Dalam hal kemandirian, kita bisa melihat pada penerima PKH di Desa Tipar dan Desa Windujaya yang memiliki penghasilan dari kegiatan wirausaha yang dikelola dengan bantuan PKH, penghasilan tersebut bisa untuk membantu meringankan beban suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, termasuk digunakan untuk menambah uang belanja, memberikan uang saku pada anak, sumbangan hajatan, biaya sekolah anak, biaya listrik. Dengan kata lain, Program Keluarga Harapan ini adalah salah satu kunci atau cara yang tepat untuk menjawab persoalan kemiskinan yang selama ini ada di masyarakat kita. Pelaksanaan PKH yang optimal oleh masyarakat terutama kaum perempuan bisa meningkatkan kemandirian dan membantu keluarga memenuhi kebutuhannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan dalam pembahasan di atas, maka peneliti mengajukan implikasi sebagai berikut:

### **1. Bagi Pemerintah**

Disarankan kepada pemerintah untuk lebih dalam memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berpartisipasi di dalam program kemandirian dalam rangka mendukung pengentasan kemiskinan dengan memberi pelatihan keterampilan pada perempuan dan memberi modal usaha dalam upaya meningkatkan pendapatannya. Kedudukan dan peran perempuan baik di tingkat keluarga maupun masyarakat lebih ditonjolkan lagi sehingga bisa memperoleh kesempatan untuk bersaing dalam peluang ekonomi, disamping memperhatikan kualitas hidup, kualitas kesehatan perempuan pada keluarga miskin tersebut.

### **2. Bagi Peneliti Lain**

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penggunaan variabel yang tidak berpengaruh signifikan tersebut kedalam model penelitiannya, sehingga dapat diketahui lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengentasan kemiskinan di daerah. Disarankan juga memperbanyak jumlah sampel untuk memperkecil kemungkinan hasil yang tidak sesuai.